

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antar variabel independen didalam model regresi. Berikut hasil pengujian multikolinieritas antar variabel independen:

**Tabel 5. 1 Hasil Uji Multikolinieritas**

	Harga Internasional	Ekspor	Kurs
Harga Internasional	1.000000	0.894777	0.738004
Ekspor	0.894777	1.000000	0.871738
Kurs	0.738004	0.871738	1.000000

*Sumber: Hasil Olahan Eviews 7*

Hasil pengujian pada tabel 5.1 tersebut menemukan adanya nilai matriks korelasi (*correlation matrix*) yang besarnya di atas 0,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas dalam model ini (Basuki, 2017).

### b. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas dapat menyebabkan penaksiran menjadi bias. Pendeteksi heterokedastisitas dilakukan dengan teknik uji white heterokedasticity sebagai berikut:

**Tabel 5. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas**

<b>Heteroskedasitas Test: White</b>			
F-Statistic	1.986657	Prob. F(20,11)	0.0912
Obs*R-Squared	14.34700	Prob. Chi-Square(20)	0.1105

*Sumber: Hasil Olahan Eviews 7*

Pada tabel 5.2 nilai prob, Chi Square dari Obs\*R<sup>2</sup> setelah perbaikan sebesar 0.1105 yang besarnya lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa dalam model ini tidak terdapat heterokedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi. Pendeteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey sebagai berikut:

**Tabel 5. 3 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</b>			
F-Statistic	2.056208	Prob. F(2,24)	0.1490
Obs*R-Squared	4.379058	Prob. Chi-Square (2)	0.1120

*Sumber: Hasil Olahan Eviews 7*

Pada tabel 5.3 nilai prob, Chi Square dari  $Obs \cdot R^2$  setelah perbaikan sebesar 0.1120 yang besarnya lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa dalam model ini tidak terdapat autokorelasi.

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik uji Jarque-Berra dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. 4 Hasil Uji Normalitas**

Jarque-Berra	Probability	Keterangan
26.09286	0.000002	Tidak Normal

*Sumber: Hasil Olahan Eviews 7*

Pada tabel 5.4 nilai probabilitas sebesar 0,000002 yang besarnya lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam model tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mendapatkan hasil regresi antara variabel dependen harga karet domestik (Y) dengan variabel independen harga karet internasional (X1), volume ekspor (X2), dan kurs (X3) diolah dengan menggunakan bantuan program computer Eviews 7.0, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yang ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 5. 5 Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>
C	5616.237	0.0250
HargaInternasional	1.005945	0.0000
Ekspor	-5.138382	0.0331
Kurs	0.382981	0.0990
<i>R-Squared</i>	0.949437	
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.944020	
<i>F-Statistic</i>	175.2555	
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0.000000	

*Sumber: Hasil Olahan Eviews 7*

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas, maka persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Hargadomest} = 5616.237 + 1.005945 * \text{Hargaintert} + (-5.138382) * \text{Ekspor} + 0.382981 * \text{Kurst} + e$$

$\beta_0 = 5616.237$ , artinya bahwa jika variabel harga karet internasional, volume ekspor dan nilai tukar diasumsikan *ceteris paribus* (variabel independen dianggap konstan atau nol), maka nilai dari harga karet domestik (harga Indonesia) adalah sebesar 5616.237.

$\beta_1 = 1.005945$ , artinya bahwa setiap kenaikan harga karet internasional sebesar 1%, maka harga karet domestik (harga Indonesia) akan naik sebesar 1.005945 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_2 = -5.382981$ , artinya bahwa setiap kenaikan volume ekspor sebesar 1%, maka harga karet domestik (harga Indonesia) akan turun sebesar 5.382981 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_3 = 0.382981$ , artinya bahwa setiap kenaikan kurs sebesar 1%, maka harga karet domestik (harga Indonesia) akan naik sebesar 0.382981 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

### 3. Uji Statistik

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari pengujian yang telah dilaksanakan menghasilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0.944020, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian yang dilakukan memberikan hasil yang baik (*goodness of fit*). Nilai koefisien determinasi bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa 94,40% variasi dari harga karet domestik (harga Indonesia) dapat dijelaskan oleh variabel harga karet internasional, volume ekspor, dan kurs.

#### b. Uji- F

Uji-f digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai probabilitas signifikansi dari f-statistik yaitu 0,000000 (lihat tabel 5.6). Karena probabilitas signifikansi f-statistik  $< 0,05$  ( $0,000000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya harga karet internasional, volume ekspor, dan kurs secara simultan atau bersama-

sama berpengaruh signifikan terhadap harga karet domestik (harga Indonesia)..

c. Uji- t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual/parsial. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen dapat dijelaskan dibawah ini:

- (1) Pengaruh Harga karet internasional terhadap harga karet domestik (harga Indonesia).

Harga karet internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga karet di Indonesia dengan probabilitasnya kurang dari 0,05 yaitu 0,0000. Artinya  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ .

- (2) Pengaruh volume ekspor karet terhadap harga karet domestik (harga Indonesia).

Volume ekspor karet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga karet di Indonesia dengan probabilitasnya kurang dari 0,05 yaitu 0,0331. Artinya  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ .

- (3) Pengaruh nilai tukar terhadap harga karet domestik (harga Indonesia).

Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga karet di Indonesia dengan probabilitasnya lebih dari 0,05 yaitu 0,0990 . Artinya  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .

## **B. Pembahasan Hasil Analisis Data**

### **1. Pengaruh Harga Karet Internasional Terhadap Harga Karet Di Indonesia**

Hasil regresi menunjukkan bahwa harga karet internasional memiliki arah positif terhadap harga karet di Indonesia dengan hasil koefisien 1,005945 dan harga karet internasional berpengaruh signifikan terhadap harga karet di Indonesia dengan hasil probabilitasnya 0,0000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Hal ini berarti bahwa jika ada peningkatan 1% harga karet internasional maka harga karet di Indonesia akan meningkat sekitar 1,005945% dengan asumsi variabel lain konstan. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ .

Penelitian ini menyatakan bahwa harga karet domestik (harga Indonesia) itu dipengaruhi oleh harga internasional. Jika harga internasional naik maka harga domestik juga akan naik. Hal ini disebabkan nilai jual karet pada pasar internasional tinggi maka berakibat pada pasar domestik. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Simatupang dan Situmorang (2000) menunjukkan bahwa harga karet di Jakarta dan Singapura saling mempengaruhi. Yang mana harga karet di Jakarta digambarkan oleh harga karet di Singapura. Dan juga diperkuat dengan penelitian Melba dan Shivakumar (2016) yang menyatakan bahwa harga karet internasional secara statistik signifikan terhadap harga karet alam.

## 2. Pengaruh Volume Ekspor Karet Terhadap Harga Karet Di Indonesia

Hasil regres menunjukkan bahwa volume ekspor karet memiliki arah negatif terhadap harga karet di Indonesia dengan hasil koefisien -5,138382 dan volume ekspor karet berpengaruh signifikan terhadap harga karet di Indonesia dengan hasil probabilitasnya 0,0331 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Hal ini berarti bahwa jika ada peningkatan 1% volume ekspor karet maka harga karet di Indonesia akan menurun sekitar 5,138382% dengan asumsi variabel lain konstan. Oleh karena itu, tidak sesuai dengan hipotesis.

Penelitian ini menunjukkan apabila volume ekspor meningkat maka harga karet Indonesia akan turun. Logikanya apabila volume ekspor meningkat mengakibatkan penawaran di pasar domestik akan turun yang mengakibatkan harga akan naik. Tapi hasil dari penelitian menunjukkan sebaliknya, jika volume ekspor meningkat harga domestik akan turun. Hal ini bisa terjadi karena pada komoditas karet berlakunya sistem kartel. Seperti halnya sudah dijelaskan pada latar belakang bahwa negara produsen utama karet yaitu Thailand, Indonesia, dan Malaysia melakukan kesepakatan untuk membatasi ekspor karet guna untuk meningkatkan harga karet (Indonesia-investment, 2019). Tingkat produksi karet di Indonesia yang tinggi sedangkan permintaan dalam negeri atau konsumsi domestik yang masih rendah membuat Indonesia memilih melakukan kegiatan ekspor ke negara lain.



### **3. Pengaruh Nilai Tukar US\$ Terhadap Harga Karet Di Indonesia**

Hasil regres menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki arah positif terhadap harga karet di Indonesia dengan hasil koefisien 0,382981 dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga karet di Indonesia dengan hasil probabilitasnya 0,0990 yang berarti lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Hal ini berarti bahwa peningkatan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga karet di Indonesia. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Melba dan Shivakumar (2016) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga karet alam. Hal ini juga disebabkan karena sistem nilai tukar yang digunakan Indonesia saat ini yaitu sistem nilai tukar mengambang bebas. Dimana nilai tukar rupiah dibiarkan secara bebas bergerak di pasar uang berdasarkan mekanisme pasar (interaksi kekuatan permintaan dan penawaran di masyarakat).